

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut sugiyono (2020:23) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah *Corruption Perception Index* (CPI) Indonesia, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.

3.1.1 Profil singkat PT. Wijaya Karya Tbk.

PT Wijaya Karya Tbk. atau biasa disingkat menjadi WIKA, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini memiliki sebelas kantor operasi di Indonesia dan sembilan kantor perwakilan di luar Indonesia. PT. Wijaya Karya Tbk. dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co.* atau *NV Vis en Co.* Perusahaan ini didirikan pada tahun 1960 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama awal Perusahaan Negara (PN) Widjaja Karja. Pada awalnya kegiatan usaha PT. Wijaya Karya Tbk. adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. PT. Wijaya Karya Tbk. turut berperan serta

dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan *Games of the New Emerging Forces* (GANEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta pada tahun 1962.

Pada tahun 1970, WIKA mulai memperluas bidang usahanya dengan mengembangkan konstruksi umum, yang mencakup pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, dan gedung-gedung pemerintahan. Hal ini menandai langkah awal PT Wijaya Karya dalam menjadi perusahaan konstruksi yang terkemuka di Indonesia. Pada dekade 1980-an, WIKA terus melakukan diversifikasi dengan memasuki sektor konstruksi yang lebih luas, termasuk proyek-proyek pembangunan perumahan dan infrastruktur lainnya. Tahun 1982, perusahaan mendirikan divisi khusus untuk menangani proyek konstruksi perumahan dengan skala besar. Pada tahun 1990, PT Wijaya Karya Tbk. melakukan restrukturisasi perusahaan dan mulai memasuki sektor industri konstruksi yang lebih kompleks, termasuk pembangunan pembangkit listrik, jalur kereta api, dan proyek-proyek infrastruktur transportasi lainnya.

Semakin berkembangnya perseroan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perseroan. Hal ini tercermin dari keberhasilan PT. Wijaya Karya Tbk. Melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada tanggal 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia (saat itu bernama Bursa Efek Jakarta). Pada IPO tersebut, PT. Wijaya Karya Tbk. Melepas 28,46 persen sahamnya ke publik, sehingga pemerintah Republik Indonesia memegang 68,42 persen saham, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui *Employee/Management Stock Option*

Program (E/MSOP), dan *Employee Stock Allocation* (ESA). Langkah ini memberikan WIKA akses yang lebih besar terhadap modal eksternal, yang digunakan untuk memperluas kapasitas dan meningkatkan portofolio proyek yang dikelolanya.

Pada tahun 2010, PT Wijaya Karya terus berkembang dengan mendirikan beberapa anak perusahaan, seperti WIKA Beton, WIKA Gedung, dan WIKA Realty, yang masing-masing berfokus pada sektor bisnis yang spesifik. Strategi diversifikasi ini semakin memperkuat posisi WIKA sebagai pemimpin di industri konstruksi dan infrastruktur di Indonesia. Pada tahun 2018, PT Wijaya Karya mengukir prestasi dengan berhasil menyelesaikan berbagai proyek besar, termasuk pembangunan infrastruktur Asian Games di Jakarta dan Palembang. Perusahaan juga memperluas operasinya ke luar negeri, mengerjakan proyek-proyek konstruksi di negara-negara Asia dan Afrika. Hingga saat ini, PT Wijaya Karya Tbk. terus berkembang menjadi salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Asia Tenggara, dengan fokus pada inovasi, efisiensi, dan keberlanjutan dalam setiap proyek yang dikerjakannya. Perusahaan ini telah memainkan peran kunci dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, mencakup jalan tol, jembatan, pembangkit listrik, dan berbagai proyek penting lainnya.

3.1.1.1 Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan Terpercaya di Bidang Infrastruktur dan *Engineering Procurement Dan Construction* (EPC) yang Berkelanjutan.

3.1.1.2 Misi Perusahaan

- Memberikan layanan dan produk EPC yang terintegrasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip Kualitas, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang berstandar global.
- Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi stakeholders, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
- Berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis dengan standar kualitas tertinggi dan penggunaan teknologi terbaik.
- Memperkuat ketahanan dan pertumbuhan finansial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.
- Mengimplementasikan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, praktik etis, transparansi, akuntabilitas, dan inovasi berkelanjutan dalam semua aspek operasi Perusahaan.
- Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan profesional berbasis budaya perusahaan.

3.1.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3. 1 Logo Perusahaan

3.1.1.4 Strukur Organisasi Perusahaan

1. Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Jarot Widyoko
Komisaris	: Firdaus Ali
Komisaris Independen	: Rusmanto
Komisaris Independen	: Adityawarman
Komisaris Independen	: Suryo Hapsoro Tri Utomo
Komisaris Independen	: Harris Arthur Hedar

2. Direksi

Direktur Utama	: Agung Budi Waskito
Direktur Keuangan	: Aditya Kusumo
Direktur MSDM	: Hadjar Setiadji
Direktur Operasi I	: Hananto Aji
Direktur Operasi II	: Harum Akhmad Zudhi
Direktur Manajemen Risiko	: Sumadi

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode verifikatif, Menurut Sugiyono (2020:36) Metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap Harga Saham dengan *Corruption Perception Index* (CPI) sebagai variabel moderasi pada PT. Wijaya Karya, Tbk.

Taraf penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksplanatori, Menurut Sugiyono (2020:93) metode penelitian eksplanatori adalah metode yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Taraf metode eksplanatori dalam penelitian ini ada untuk menjelaskan bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap Harga Saham dengan *Corruption Perception Index* (CPI) sebagai variabel moderasi dari hasil pengujian hipotesis.

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2020:16) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, Menurut Sugiyono (2020:57) metode penelitian survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel untuk menguji beberapa hipotesis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Metode penelitian survei pada penelitian ini dilakukan dengan *survey sampling* memakai data *time series* tahunan dari literatur data sekunder mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover*, Harga Saham, dan *Corruption Perception Index*

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020:68) Operasionalisasi Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tempat variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Working Capital Turnover terhadap Harga Saham Dengan Corruption Perception Index Sebagai variabel moderasi pada PT. Wijaya Karya Tbk.*” keempat variabel tersebut terdiri dari dua variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel moderasi, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2020:69), Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Working Capital Turnover* (X2) pada PT. Wijaya Karya Tbk. (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2020:69), Variabel dependen/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham (Y) pada PT. Wijaya Karya Tbk.

3. Variabel Moderasi

Menurut Ghozali (2018:221) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Corruption Perception Index* di indonesia.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Rasio yang membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas pada PT. Wijaya Karya Tbk.	Total Utang / Total Ekuitas	%	Rasio
<i>Working Capital Turnover</i> (X2)	Rasio yang membandingkan antara penjualan	Penjualan Bersih / Modal Kerja	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	bersih dengan rata-rata modal kerja Pada PT. Wijaya Karya Tbk.			
Harga Saham (Y)	indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.	Harga pasar saham (<i>closing price</i>)	%	Rasio
<i>Corruption Perception Index (Z)</i>	Data indeks persepsi korupsi yang dikeluarkan tiap tahun oleh TI dipercaya oleh banyak pihak sebagai data yang valid dalam mengukur praktek korupsi di suatu Negara.	Angka yang dikeluarkan oleh <i>transparency international</i>	Skor CPI	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2020:296). Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen atau sumber tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa teks, laporan, catatan, arsip, jurnal, atau rekaman lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020:124).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data menurut waktu pengumpulannya dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan atau didokumentasikan dengan kurun waktu tertentu dan dalam periode tertentu (Riyanto & Hatmawan, 2020). Data time series dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. Wijaya karya Tbk. dan data *Corruption Perception Index* Indonesia tahunan mulai dari tahun 2015-2024.

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020:193) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Wijaya Karya Tbk. yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau statistik. Data angka dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi angka *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan harga saham pada laporan keuangan tahunan PT. Wijaya karya Tbk., serta data *Corruption Perception Index* di Indonesia.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2020:80), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada data laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk. sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data *Corruption Perception Index* (CPI) sejak tahun 1995 sampai 2024.

Menurut Sugiyono (2020:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Wijaya Karya Tbk dan data *Corruption Perception Index* (CPI) pada periode tahun 2015-2024. Penulis memilih perusahaan ini karena laporan keuangan PT. Wijaya Karya Tbk. dapat diakses secara luas selama periode tersebut.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui dua cara, yaitu:

1. Studi Dokumentasi

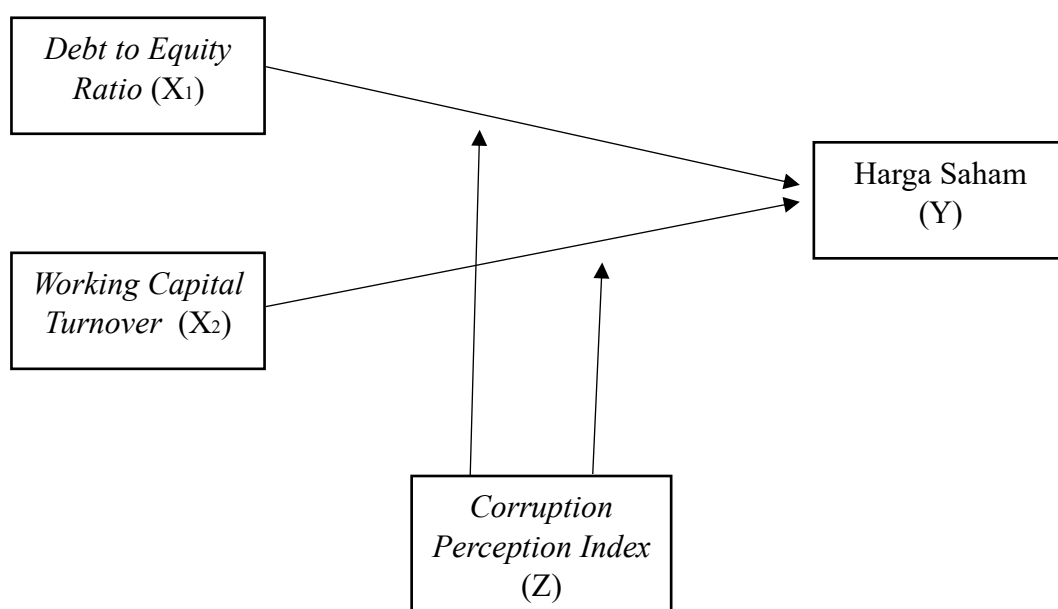
Studi dokumentasi merupakan yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, dan mencatat data-data maupun informasi dari objek yang akan diteliti dengan melihat *Annual Report* yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akses terbuka mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan harga saham pada PT Wijaya Karya Tbk.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji serta mempelajari literatur-literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan media lain yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam penelitian ini.

3.2.3 Model Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil judul “*Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Working Capital Turnover Terhadap Harga Saham Dengan Corruption Perception Index Sebagai Variabel moderasi pada PT. Wijaya Karya, Tbk.*”, Jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap Harga Saham dengan *Corruption Perception Index* sebagai variabel moderasi pada PT. Wijaya Karya, Tbk .” maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206) Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal, uji ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menentukan distribusi data, dibandingkan nilai Z_{hitung} dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan Z_{tabel} , berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika $Z_{hitung} (Kolmogorov-Smirnov) > Z_{Tabel}$ atau nilai sign > (a) 0,05 maka distribusi dikatakan normal.
- b. Jika $Z_{hitung} (Kolmogorov-Smirnov) < Z_{Tabel}$ atau nilai sign < (a) 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas pada suatu model regresi melalui nilai VIF (*Variance Infation Factor*), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Salah satu metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan uji Glejser, yaitu:

- a. Apabila nilai signifikasi $> 0,05$ maka artinya tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai signifikasi $< 0,05$ maka artinya terjadi atau ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal tersebut sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2018:111).

Salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dapat menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak (Ghozali, 2018:167). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam SPSS, uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Ramsey yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka model regresi dinyatakan linear. Sedangkan, jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linear.

3.2.4.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini, untuk menguji variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada program software IBM SPSS statistik 26. Menurut Liana (2009:93) *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau dikenal dengan uji interaksi memiliki tujuan untuk menguji regresi dengan variabel moderasi untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang memperlemah maupun memperkuat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, di dalamnya terdapat persamaan regresi yang mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun jenis variabel moderasi berdasarkan interaksinya

sebagai berikut:

1. Variabel Moderasi Prediktor

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) yang berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X), tetapi tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) yang mengakibatkan variabel tersebut merupakan variabel *Intervening*, *Exogen*, *Antecedent* atau prediktor.

2. Variabel Moderasi *Homologizer*

Variabel yang diidentifikasi sebagai variabel moderasi (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X) serta tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) sehingga dikatakan variabel moderasi *homologizer*.

3. Variabel Moderasi *Quasi*

Variabel yang diidentifikasi sebagai variabel moderasi (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau variabel prediktor (X) dan juga berinteraksi dengan variabel prediktor (X), sehingga dikatakan variabel moderasi *quasi*.

4. Variabel Moderasi Murni

Variabel yang diidentifikasi sebagai variabel moderasi (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau variabel prediktor (X), namun memiliki interaksi dengan variabel prediktor (X), sehingga dikatakan variabel moderasi murni.

Untuk menguji analisis variabel moderasi pada penelitian ini, dilakukan dengan metode uji interaksi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan

bentuk persamaan sebagai berikut:

Persamaan (1) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + \epsilon_1$$

Persamaan (2) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_1Z + b_3X_2 + b_4X_2Z + \epsilon_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

X1 = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

X2 = Variabel Independen (*Working Capital Turnover*)

Z = Variabel Moderasi (*Corruption Perception Index*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3.2.4.5 Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini dapat dikatakan semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi

$$(R^2) : Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dengan ketentuan :

$R^2 = 1$, artinya terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, artinya tidak ada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.2.4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara rinci dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (*F-Test*)

$H_0: p = 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak terbukti layak sebagai prediktor harga saham yang dimoderasi oleh *Corruption Perception Index* (CPI).

$H_a: p \neq 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terbukti layak sebagai prediktor harga saham yang dimoderasi oleh *Corruption Perception Index* (CPI).

b. Uji Koefisien Regresi (*T-Test*)

$H_{01}: \beta_{yx1} = 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a1}: \beta_{yx1} \neq 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap

harga saham.

H02: $\beta_{yx1z} = 0$: *Corruption Perception Index* (CPI) tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Ha2: $\beta_{yx1z} \neq 0$: *Corruption Perception Index* (CPI) mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

H03: $\beta_{yx2} = 0$: *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha3: $\beta_{yx2} \neq 0$: *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H04: $\beta_{yx2z} = 0$: *Corruption Perception Index* (CPI) tidak mampu memoderasi pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap harga saham.

Ha4: $\beta_{yx2z} \neq 0$: *Corruption Perception Index* (CPI) mampu memoderasi pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap harga saham.

2. Uji Tingkat Signifikansi

Penetapan Tingkat Signifikan Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Kesesuaian Model

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai probabilitas F (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Uji T bertujuan untuk menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh dari tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model

Jika $\text{Sig F} < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Jika $\text{Sig F} \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Jika $\text{Sig T} < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $\text{Sig T} \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, akan diambil kesimpulan mengenai apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Untuk memastikan perhitungan yang lebih akurat, analisis akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.